

SUBJECT YOURSELVES TO GOVERNMENT *Taklukkan diri kepada pemerintah*

Romans 13:1

April 19, 2009

"Everyone must submit himself to the governing authorities, for there is no authority except that which God has established. The authorities that exist have been established by God."

"Tiap-tiap orang harus taklukkan diri kepada pemerintah yang di atasnya, sebab tidak ada pemerintah, yang tidak berasal dari Allah; dan pemerintah-pemerintah yang ada, ditetapkan oleh Allah."

Paul starts by saying that all human government is ordained by God to benefit society and no government at any time exists apart from the sovereign authority of God, because all power belongs to God (Psalm 62:11).

Paulus mulai dengan mengatakan bahwa semua pemerintah manusia telah diciptakan oleh Allah bagi kepentingan masyarakat dan tidak ada pemerintah yang berada di waktu apapun juga tanpa adanya otoritas berdaulat dari Allah, karena menurut Mazmur 62:11, segala kuasa berasal dari Allah.

So what then is the Christian's responsibility to society and to the government in light of the other verses that we know? John 17:16 says that we as Christians should live in this world but not be of this world, meaning that we should not focus on worldly things.

Jadi apakah kewajiban orang Kristen kepada masyarakat dan pemerintah berdasarkan ayat-ayat lain yang kita ketahui? Yohanes 17:16 mengatakan sama seperti Yesus bukan dari dunia, kitapun janganlah dari dunia juga, yang berarti janganlah kita memusatkan diri kepada hal-hal duniawi.

Paul here says that we should always obey the laws of the government remembering that we should do what Matthew 22:21 teaches, "Give to Caesar what is Caesar's, and to God what is God's." Paul says that we should obey civil laws and also love and obey God's laws; and we should respect our government officials as God's agents in maintaining justice in society.

Paulus disini mengatakan bahwa kita selalu harus taat kepada hukum-hukum negara dan menaati ajaran Matius 22:21, "Berikanlah kepada Kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada Kaisar dan kepada Allah apa yang wajib kamu berikan kepada Allah." Paulus mengatakan taatilah hukum-hukum negara dan mengasihani dan taati hukum-hukum Allah; dan kita harus menghargai yang berwenang dari pemerintah sebagai agen Allah dalam mempertahankan keadilan dalam masyarakat.

And this applies to every believer in all parts of the world and under whatever type of government. 1 Peter 2:13-17 says, "Submit yourselves for the Lord's sake to every authority instituted among men: whether to the king, as the supreme authority, 14 or to governors, who are sent by him to punish those who do wrong and to commend those who do right. 15 For it is God's will that by doing good you should silence the ignorant talk of foolish men. 16 Live as free men, but do not use your freedom as a cover-up for evil; live as servants of God. 17 Show proper respect to everyone: Love the brotherhood of believers, fear God, honor the king."

Dan ini menyangkut setiap orang yang percaya disemua tempat di seluruh dunia dan di bawah setiap macam pemerintah. 1 Petrus 2:13-17 mengatakan, "Tunduklah, karena Allah, kepada semua lembaga manusia, baik kepada raja sebagai pemegang kekuasaan yang tertinggi, 14 maupun kepada wali-wali yang diutusnyanya untuk menghukum orang-orang yang berbuat jahat dan menghormati orang-orang yang berbuat baik. 15 Sebab inilah kehendak Allah, yaitu supaya dengan berbuat baik kamu membungkamkan kepicikan orang-orang yang bodoh. 16 Hiduplah sebagai orang merdeka dan bukan seperti mereka yang menyalahgunakan kemerdekaan itu untuk menyelubungi kejahatan-kejahatan mereka, tetapi hiduplah sebagai hamba Allah. 17 Hormatilah semua orang, kasihilah saudara-saudaramu, takutlah akan Allah, hormatilah raja!"

And this is difficult to do because in His wisdom, God has permitted Satan to have great power over the world and the affairs of men. Satan's power is limited by God and he does not have the power to make

men sin, but ever since the fall he has used all his powers to entice men to sin and by doing so express their defiance of God.

Dan ini sukar dilakukan karena dalam kebijaksanaan-Nya, Allah mengizinkan Iblis untuk menguasai dunia ini dan segala urusan manusia. Kuasa Iblis itu dibataskan Allah dan dia tidak memiliki kuasa untuk memaksa manusia berdosa, namun setelah kejatuhan manusia dia memakai segala kuasanya untuk menarik manusia untuk berdosa supaya dengan cara itu mereka memperlihatkan pemberontakannya kepada Allah.

When Jesus was tempted by Satan, He did not dispute Satan's claim to "all the kingdoms of the world" or his ability to give Jesus "all this domain and its glory; for it has been handed over to me, and I give it to whomever I wish" as written in Luke 4:6.

Ketika Yesus digoda Iblis, Dia tidak membantahnya waktu dia mengatakan dia memiliki semua kerajaan dunia atau membantah kemampuannya memberikan apa yang tertulis di Lukas 4:6, "Segala kuasa itu serta kemuliaannya, sebab semuanya itu telah diserahkan kepadaku dan aku memberikannya kepada siapa saja yang kukehendaki."

And we also know from Daniel 10 that some nations are under the charge of specific demons. In Daniel 10:11-13 we read, "The angel Gabriel said, "Daniel, you who are highly esteemed, consider carefully the words I am about to speak to you, and stand up, for I have now been sent to you." And when he said this to me, I stood up trembling."

Dan kita juga tahu dari Daniel 10 bahwa ada beberapa negara yang dikuasai setan-setan khusus. Di Daniel 10:11-13 kita baca, "Kata malaikat Gabriel kepadaku: "Daniel, engkau orang yang dikasihi, camkanlah firman yang kukatakan kepadamu, dan berdirilah pada kakimu, sebab sekarang aku diutus kepadamu." Ketika hal ini dikatakannya kepadaku, berdirilah aku dengan gemetar."

"12 Then he continued, "Do not be afraid, Daniel. Since the first day that you set your mind to gain understanding and to humble yourself before your God, your words were heard, and I have come in response to them. 13 But the prince of the Persian kingdom resisted me twenty-one days. Then Michael, one of the chief princes, came to help me, because I was detained there with the king of Persia."

12 Lalu katanya kepadaku: "Janganlah takut, Daniel, sebab telah didengarkan perkataanmu sejak hari pertama engkau berniat untuk mendapat pengertian dan untuk merendahkan dirimu di hadapan Allahmu, dan aku datang oleh karena perkataanmu itu. 13 Pemimpin kerajaan orang Persia berdiri dua puluh satu hari lamanya menentang aku; tetapi kemudian Mikhael, salah seorang dari pemimpin-pemimpin terkemuka, datang menolong aku, karena aku terhalang di sana oleh raja orang Persia."

The prince of Persia is such a demon and the angel Gabriel and this demon battled for 21 days and it wasn't until Michael, the archangel came to help, that he could come to see Daniel. So there is a lot that happens in the heavenly realms that we do not know about

Raja Persia adalah setan seperti itu dan malaikat Gabriel dan setan ini berperang selama 21 hari dan baru setelah kedatangan penghulu malaikat Mikhael untuk menolong, dia sempat datang ke Daniel. Jadi banyak hal terjadi di tempat-tempat diatas dunia ini yang kita tidak tahu.

For instance in Isaiah 14 we see the prediction of the fall of the proud and blasphemous king of Babylon in verses 4-5, "you will take up this taunt against the king of Babylon: How the oppressor has come to an end! How his fury has ended! 5 The LORD has broken the rod of the wicked, the scepter of the rulers."

Contoh di Yesaya 14 kita melihat nubuatan kejatuhan raja Babel yang sombong dan penghujat itu di ayat-ayat 4-5, "maka engkau akan memperdengarkan ejekan ini tentang raja Babel, dan berkata: "Wah, sudah berakhir si penindas sudah berakhir orang lalim! 5 TUHAN telah mematahkan tongkat orang-orang fasik, gada orang-orang yang memerintah."

And then in Isaiah 14:12 we read something about Satan associated with this, "How you are fallen from heaven, O Lucifer, son of the morning! How you are cut down to the ground, you who weakened the nations!"

Dan di Yesaya 14:12 kita membaca sesuatu tentang Iblis berhubungan hal ini, "Wah, engkau sudah jatuh dari langit, hai Lucifer, putera Fajar, engkau sudah dipecahkan dan jatuh ke bumi, hai yang mengalahkan bangsa-bangsa!"

And describing that same Satan from Isaiah we read in Ezekiel 28:12-15, "You were the seal of perfection, full of wisdom and perfect in beauty. 13 You were in Eden, the garden of God... 14 "You were the anointed cherub who covers; I established you; you were on the holy mountain of God... 15 you were perfect in your ways from the day you were created, till iniquity was found in you."

Dan menggambarkan Iblis yang sama dari Yesaya itu kita baca di Yehezkiel 28:12-15, "Gambar dari kesempurnaan engkau, penuh hikmat dan maha indah. 13 Engkau di taman Eden, yaitu taman Allah.... 14 Kuberikan tempatmu dekat kerub yang berjaga, di gunung kudus Allah engkau berada.... 15 Engkau tak bercela di dalam tingkah lakumu sejak hari penciptaanmu sampai terdapat kecurangan padamu."

This clear description of Satan himself who in Isaiah and Ezekiel we read was closely associated with the human king of Babylon and also the king of Tyre must have taken charge himself of those pagan nations.

Gambar Iblis sendiri yang jelas yang di Yesaya dan Yehezkiel kita baca hubungannya dekat sekali kepada raja manusia dari Babel dan juga raja Tirus dan pasti dia sudah menentukan sendiri untuk menguasai negara-negara yang tidak percaya itu.

So although human government was instituted by God and maintains some justice on earth, many governments are under the influence of Satan and are a means of promoting his satanic activities.

Jadi walaupun pemerintah manusia telah ditentukan Allah dan ada gunanya untuk memelihara suatu keadilan di dunia ini, banyak pemerintah sedang dikuasai Iblis dan dia menggunakannya untuk melanjutkan aktivitas kesetanannya.

We did see it then in Old Testament times in the ancient Assyria, Babylon and Roman empires where kings proclaimed themselves to be God. We can see that now in the ruthless and demonic regimes of Adolf Hitler, Joseph Stalin and Mao Tse Tung were many millions of people were slaughtered.

Kita melihat hal ini dizaman Perjanjian Lama di negara-negara purbakala Asyur, Babel dan Romawi dimana raja-raja menganggap dirinya Allah. Dan kita bisa melihatnya sekarang di pemerintah-pemerintah dibawah Adolp Hitler, Yusup Stalin dan Mao Tse Tung dimana jutaan orang disiksa dan dibunuh.

So knowing that some governments are controlled by Satan and many governments clearly are against Christianity, and that many people have been killed because of that, how should we as Christians behave toward the government?

Jadi karena kita tahu ada pemerintah-pemerintah yang dikuasai Iblis dan banyak negara sudah terang-terangan anti orang Kristen, dan banyak orang telah dibunuh karena kepercayaan mereka, bagaimana sekarang kita sebagai orang Kristen harus bersikap terhadap pemerintah?

Many Christians here believe that Christians should become active in political causes, focusing on social actions and lobbying to change the laws and government policies related to marriage, abortion and to not give in to the gay/lesbian agenda to protect our religious rights.

Banyak orang Kristen disini percaya bahwa orang Kristen itu harus aktif dalam hal-hal politik, dan memusatkan diri kepada tindakan social dan berusaha untuk merubah hukum-hukum dan polis negara terhadap perkawinan, pengguguran bayi dan janganlah mereka terpengaruh keinginan orang-orang penyuka sesama jenis dan untuk mempertahankan hak-hak agama kita.

Some pastors and other Christian leaders have turned from emphasizing the gospel to emphasizing politics. But the state is temporal and it affects things that are only temporal.

It really does not matter if you are a judge or a criminal, a policeman or a prostitute, pro-life or pro-choice if you are lost and do not know Christ.

Ada pendeta-pendeta dan pemimpin Kristen yang telah berubah dari mementingkan Injil kepada mementingkan politik. Namun negara ini sementara saja dan hanya mempengaruhi hal-hal yang sementara juga. Tidak ada gunanya Anda menjadi hakim atau penjahat, seorang polisi atau

pelacur, atau sikap Anda pro-hidup atau pro-memilih, jika Anda terhilang dan tidak mengenal Kristus.

Even social and political activities that are worthwhile can deplete a believer's time, energy and money that should be spent on the work of spreading the gospel. The focus has shifted from the call to build a spiritual kingdom to trying to change the society from the outside.

Dan walaupun aktivitas social dan politik ada manfaatnya, pekerjaan itu dapat menghabiskan waktu, kekuatan dan keuangan orang yang percaya itu, dan itu lebih baik dipergunakan untuk pekerjaan mengabarkan Injil. Fokus itu sudah berubah dari panggilan untuk membangun kerajaan rohani menjadi usaha untuk merubahkan masyarakat dari luar.

God's work calls us to evangelize others so that the Holy Spirit can change individuals from the inside. And when the church becomes politically active, even in support of good causes, its spiritual power is dissipated and its moral influence is diluted.

Pekerjaan Allah memanggil kita untuk mengabarkan Injil supaya Roh Kudus itu dapat merubahkan hati orang-orang dari dalam. Dan pada saat gereja itu memusatkan dirinya kepada aktivitas-aktivitas politik, walaupun untuk maksud-maksud baik, kekuatan rohani gereja itu akan menghilang dan pengaruh moralnya akan berkurang.

We need to show that we are Christians by living godly and we should not use political pressure based on man's wisdom, but we should use the spiritual wisdom of God's word. Christian morality is build on individuals who are born again believers whose lives are living proof of the power of God. We don't need better government, we need better Christians.

Kita harus memperlihatkan bahwa kita orang Kristen dengan cara hidup yang ilahi dan janganlah kita memakai usaha politik berdasarkan kepintaran manusia, akan tetapi kita sebaiknya memakai kebijaksanaan rohani dari Firman Allah. Sikap moral orang Kristen dibangun dari orang-orang percaya yang telah lahir baru dengan kehidupan mereka yang adalah bukti nyata dari kuasa Allah. Yang diperlukan bukanlah pemerintah yang lebih baik, yang kita perlukan adalah orang-orang Kristen yang lebih baik.

The mission of a church is not to change society, although that is often a beneficial result of faithful ministry and faithful Christian living, but to serve the Lord and to worship Him and to bring others to faith in Him.

Misi gereja bukanlah untuk merubahkan masyarakat, meskipun itulah sering menjadi akibatnya pelayanan yang setia dan kehidupan Kristen yang setia. Misi gereja adalah untuk melayani dan menyembah Allah dan untuk mengabarkan Injil kepada orang lain.

On the other hand God instituted the civil government for an entirely different temporal purpose. And we as Christians have a duty to express our opinion and vote for our best qualified politician and our best laws. But that is entirely different from our priority of proclaiming the gospel and living holy lives.

Disisi lain Allah mendirikan pemerintah sipil untuk tujuan sementara yang berbeda. Dan kita sebagai orang Kristen berkewajiban untuk memberi tahu keinginan kita dan memilih politikus yang terbaik dan hukum yang terbaik. Namun ini berbeda sekali dengan prioritas kita dalam pengabaran Injil dan hidup kudus.

In both the Old and New Testament there are illustrations of believers that were used by God in civil governments. Joseph was used in Egypt, Daniel was used in Babylon and these are just some examples from the Old Testament.

Didalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru ada contoh-contoh orang percaya yang dipakai Allah dalam pemerintah sipil. Yusup dipakai Allah di Mesir dan Daniel dipakai Allah di Babel dan ini hanya beberapa teladan saja dalam Perjanjian Lama.

In the New Testament after Jesus healed the centurion's servant, He did not advise him to leave the army; and after Zaccheus was converted (Matthew 8:5-13), he did not leave his civil job but he became an honest tax collector (Lukas 19:1-10). In Acts 10, Cornelius another Roman centurion was saved through the ministry of Peter and he continued to serve in the army.

Di Perjanjian Baru setelah Yesus menyembuhkan hambanya seorang perwira di Matius 8:5-13, Dia tidak memberi nasehat kepadanya untuk keluar dari bala tentara, dan setelah Zakheus bertobat di Lukas 19:1-10 dia tidak meninggalkan pekerjaan sipilnya namun dia menjadi pemungut cukai yang jujur. Di Kisah Para Rasul 10, Kornelius seorang perwira Romania lain diselamatkan oleh pelayanan Petrus dan dia meneruskan kewajibannya di lascar.

What is really important here is the issue of priority. We need to realize that even the greatest worldly good that can be accomplished in a temporal world pales in comparison to what the Lord can accomplish within us and through us in the spiritual world of His kingdom that will last forever.

Yang paling penting adalah apa yang kita utamakan. Kita perlu menyadari bahwa kebaikan duniawi terbesar pun di dalam dunia fana ini tidak dapat dibandingkan dengan apa yang Allah dapat menghasilkan dari dalam kita dan melalui kita dalam dunia rohani kerajaan-Nya yang kekal.

In 1 Peter 2:9 the church is called to be a kingdom of priests, not a kingdom of social activists and politicians, "But you are a chosen people, a royal priesthood, a holy nation, a people belonging to God, that you may declare the praises of Him who called you out of darkness into his wonderful light."

Di 1 Petrus 2:9 gereja itu dipanggil menjadi kerajaan imam-imam dan bukan kerajaan orang-orang yang mementingkan keadaan social dan politik, "Tetapi kamulah bangsa yang terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Allah sendiri, supaya kamu memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar dari Dia, yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib."

Our Lord Jesus was born in a society where there were tyrants and merciless dictators everywhere, along with human slaves. Some estimated that the Roman empire of that day had three slaves for every free person.

Yesus Tuhan kita lahir di suatu masyarakat dimana orang-orang kejam dan diktator-diktator tanpa belas kasihan ada dimana-mana, dan bersama itu ada budka-budak manusia. Ada yang memperkirakan di zaman Romawi itu ada tiga budak untuk setiap orang bebas.

And during that time there was a lot of injustice where the taxes were exorbitant and tax collectors overcharged and extorted people all the time. The financial burden of the common people was overwhelming.

Dan selama waktu itu ada banyak ketidakadilan dimana pajaknya tinggi sekali dan pemungut cukai itu mintanya jauh lebih dari seharusnya dan mereka selalu memeras orang. Tanggung jawab keuangan orang-orang biasa itu lebih dari pada kemampuan mereka.

Most of the Jews of that day and of today believe that the Messiah would come as a political deliverer and many of the disciples of Jesus expected Him to free them from the Roman oppression.

Kebanyakan orang Yahudi zaman itu dan sekarang juga percaya bahwa Mesias itu akan membebaskan mereka secara politik dan banyak murid-murid Yesus juga mengharapkan Dia akan membebaskan mereka dari tekanan Romawi.

But pay attention to example of the Lord Jesus. He made no call for political and social reform. Not even by peaceful means. He never attempted to influence the culture with biblical morality or to gain greater freedom for the slaves. To the contrary in Matthew 22:21 Jesus said unambiguously, "Give to Caesar what is Caesar's, and to God what is God's."

Namun perhatikanlah teladan Tuhan Yesus. Dia tidak pernah memanggil orang untuk reformasi sosial atau politik. Bahkan dengan cara damai pun tidak. Dia tidak pernah mencoba mempengaruhi kultur itu dengan moralitas Alkitabiah, dan Dia tidak pernah mencoba memberi kebebasan kepada budak-budak. Malah sebaliknya di Matius 22:21 Yesus mengajarkan dengan tegas, "Berikanlah kepada Kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada Kaisar dan kepada Allah apa yang wajib kamu berikan kepada Allah."

In Matthew 23:2-3, Jesus even told people to obey the Pharisees but not become like them, "The teachers of the law and the Pharisees sit in Moses' seat. 3 So you must obey them and do everything they tell you. But do not do what they do, for they do not practice what they preach."

Bahkan di Matius 23:2-3, Yesus mengajarkan orang untuk mematuhi orang Farisi akan tetapi janganlah menjadi seperti mereka, "Ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi telah menduduki kursi Musa. 3 Sebab itu turutilah dan lakukanlah segala sesuatu yang mereka ajarkan kepadamu, tetapi janganlah kamu turuti perbuatan-perbuatan mereka, karena mereka mengajarkannya tetapi tidak melakukannya."

The goal of Jesus was not to change the form of government or to superficially moralizing society. He came to redeem individual souls that are lost. His compassion was not merely emotional or idealistic. He empathized with sinners and He healed thousands of people of every disease imaginable at great personal sacrifice. Social morality was not His concern.

Tujuan Yesus bukanlah untuk merubahkan bentuk pemerintah atau untuk merubah moral masyarakat secara dangkal. Dia datang untuk menebus jiwa-jiwa pribadi yang terhilang. Perasaan Dia untuk menolong bukanlah hanya suatu perasaan emosi atau idealistis saja. Dia merasa empati dengan orang-orang berdosa dan Dia menyembuhkan ribuan orang yang menderita setiap penyakit yang dapat dibayangkan dengan pengorbanan diri yang luar biasa. Dan moral social bukanlah yang dipentingkan-Nya.

But even meeting physical needs was not the goal in His life and ministry. He came to meet a need that only He can satisfy. He preached the saving gospel that has the power to make their souls right with God the Father and to grant them eternal life.

Namun menyembuhkan orang secara jasmani bukanlah tujuan hidup-Nya atau tujuan pelayanan-Nya. Dia datang untuk memenuhi suatu keperluan yang hanya Dia dapat memenuhi. Dia memberitakan Injil yang menyelamatkan yang berkuasa untuk membenarkan jiwa mereka dengan Allah Bapa dan untuk memberikan mereka hidup kekal.

And compared to that all the political, social, and economic rights or physical pain and trials of society pale in importance. Jesus did not come to establish a new social order or moral order, but Jesus came to establish a new spiritual order, which is the church. He did not seek to make the old creation moral, but to make the new creation holy.

Dan dibanding itu semua penderitaan fisik dan percobaan dan hak-hak politik, sosial dan ekonomi di masyarakat tidak ada artinya. Yesus tidak datang untuk mendirikan suatu cara hidup sosial baru atau suatu cara hidup moral baru, Yesus itu datang untuk membentuk suatu cara hidup rohani yang baru dan itulah gereja. Dia tidak mau merubahkan penciptaan lama menjadi lebih moral, akan tetapi Dia inginkan ciptaan baru itu menjadi lebih kudus.

The Lord never gave any justification for political revolt or civil disobedience; there was no effort to eliminate social or political injustice. He just ordered His church to continue in the same way He showed us. As stated in Mark 16:15, "Go into all the world and preach the good news to all creation."

Tuhan tidak pernah mendukung pemberontakan politik atau ketidaktaatan sipil, Dia tidak berusaha untuk menghilangkan ketidakadilan sosial atau politik. Dia hanya memerintahkan gereja-nya untuk meneruskan apa yang Dia telah mulai dan memperlihatkan. Seperti dikatakan di Markus 16:15, "Pergilah ke seluruh dunia dan beritakanlah Injil kepada segala makhluk."

Paul applied this teaching even after he had been falsely accused of breaking the Roman law. He and Silas were beaten, thrown in prison, put in stocks in Philippi, but instead of protesting and complaining they spent the night "praying and singing hymns of praise to God." (Acts 16:25)

Paulus menuruti ajaran ini walaupun dia telah dituduh keliru melanggar hukum Romawi. Di KPR 16:15 dia bersama Silas didera, dimasukkan penjara dan dibelenggu di Filipi, akan tetapi daripada memprotes dan mengeluh malah mereka berdoa dan menyantikan puji-pujian kepada Allah.

Many Christians all over the world have suffered persecution because of their faith but many were determined to obey every law, just or unjust, with the exception of ceasing worship or disobeying God's Word.

Banyak orang Kristen di seluruh dunia telah mengalami penganiayaan karena iman mereka namun mereka tetap mematuhi setiap hukum yang adil atau tidak kecuali jika hukum itu melarang mereka menyembah atau melawan Firman Allah.

Following Peter's teaching, they willingly suffered "for doing what is right" but not "for doing what is wrong" (1 Peter 3:17). They did not suffer as a murderer or thief or evildoer or a troublemaker, but they would gladly suffer "as a Christian" (1 Peter 4:15-16).

Menurut ajaran 1 Petrus 3:17 mereka menderita dengan suka rela "karena lebih baik menderita karena berbuat baik daripada menderita karena berbuat jahat." "Janganlah ada di antara kamu yang harus menderita sebagai pembunuh atau pencuri atau penjahat, atau pengacau. 16 Tetapi menderita sebagai orang Kristen." (1 Petrus 4:15-16)

Romans 13:1 says, "Everyone must submit himself to the governing authorities." The word "submit" is often used in the military and it means that soldiers are under the absolute authority of their superior officer. This is also a command from God which means that every Christian should willingly place himself under all governing authorities, no matter how wrong or corrupt they may be.

Roma 13:1 mengatakan, "Tiap-tiap orang harus takluk kepada pemerintah yang di atasnya." Perkataan "takluk" sering dipakai di dalam kalangan tentara dan itu berarti bahwa prajurit itu dibawah otoritas mutlak dari atasannya. Ini juha suatu perintah Allah yang berarti bahwa setiap orang Kristen harus dengan suka rela takluk kepada semua otoritas pemerintah, walaupun kemungkinan mereka salah dan tidak adil.

Paul teaches this without making exceptions to the authority's competence, morality, cruelty or ungodliness. 1 Timothy 2:1-2 says, "I urge, then, first of all, that requests, prayers, intercession and thanksgiving be made for everyone, 2 for kings and all those in authority, that we may live peaceful and quiet lives in all godliness and holiness."

Inilah ajaran Paulus tanpa melihat kebaikan atau moralitas atau kekejaman atau ketidakpercayaan pemerintah itu. 1 Timotius 2:1-2 mengatakan, "Naikkanlah permohonan, doa syafaat dan ucapan syukur untuk semua orang, 2 untuk raja-raja dan untuk semua pembesar, agar kita dapat hidup tenang dan tenteram dalam segala kesalehan dan kehormatan."

It is sad that most church people nowadays do not follow this. Even spiritual and moral battles are often fought using worldly and materialistic ways. Many of the "weapons of our warfare are of the flesh" instead of using our "spiritual powers" as stated in 2 Corinthians 10:4, "The weapons we fight with are not the weapons of the world. On the contrary, they have divine power to demolish strongholds."

Sayang tidak semua orang gereja sekarang menyetujui hal ini. Banyak peperangan rohani dan moral sering mempergunakan cara-cara duniawi dan materialisme. Banyak senjata peperangan adalah kedagingan dan bukan kuasa rohani, seperti dikatakan di 2 Korintus 10:4, "karena senjata kami dalam perjuangan bukanlah senjata duniawi, melainkan senjata yang diperlengkapi dengan kuasa Allah, yang sanggup untuk meruntuhkan benteng-benteng."

Believers should be law abiding citizens, being obedient instead of being rebellious, respecting the government instead of demeaning it. We must speak against sin and against injustice and against immorality and ungodliness, but we must do this within the existing laws and with respect for the authorities.

Orang percaya harus menjadi warga negara yang menaati hukum, yang patuh dan jangan pemberontak, yang menghormati pemerintah dari pada merendahnya. Kita harus berbicara melawan dosa dan ketidakadilan dan melawan sikap tidak moral dan melawan Allah, namun semua itu harus dilakukan dalam hukum-hukum yang ada dan dengan menghargai yang berwisata.

How about you? Are you able to respect your government even if you do not agree with the President or the new laws that allow for abortion and the new laws that institute civil unions between gays and lesbians?

Jadi bagaimana dengan Anda? Apakah Anda tetap menghormati pemerintah walaupun Anda tidak setuju dengan tindakan Presiden atau tidak setuju dengan hukum-hukum baru yang memperbolehkan pengguguran bayi dan hukum baru yang memperbolehkan perkawinan diantara penyuka sama jenis.

Are you focusing on what God has called you to be, that is to be a Christian who lives a godly life and is willing at every opportunity to witness to strangers about the power of God in your life? Are you willing to bless others even though you are persecuted and therefore be a bridge to evangelize the gospel of salvation?

Apakah Anda memusatkan diri dengan panggilan Allah untuk menjadi seorang Kristen yang hidupnya kudus dan rela setiap saat untuk bersaksi kepada orang yang tidak dikenal tentang kuasa Allah di dalam kehidupan Anda? Apakah Anda rela memberkati orang lain walaupun Anda dianiaya dan dengan cara itu menjadi jembatan untuk mengabarkan Injil keselamatan?